

Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi
The Effect Of The Variable Of Tax Expense, Tunneling Incentive And Leverage On Transfer Pricing With Profitability As A Moderating Variable

Sulhendri¹⁾, Sabaruddin²⁾, Septi Wulandari Chairina³⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta ^{1,2,3)}
E-mail : sulhendri@umj.ac.id ¹⁾

Abstract

This study aims to examine the effect of the variable of tax expense, tunneling incentive and leverage on transfer pricing with profitability as a moderating variable. This study is quantitative using secondary data obtained from manufacturing companies with food and beverage sector listed on the Indonesia Stocks Exchange (IDX) in 2015-2020. The sampling process used a purposive sampling technique using several criteria that have been determined by the researcher. The data analysis technique used is panel data analysis using the statistical application of E-Views 12 as a data tool. The results of this study indicate that tax expense, tunneling incentive and leverage on transfer pricing together affect transfer pricing. Partially, tax expense and leverage have a positive insignificants effect on transfer pricing. Tunneling incentive has a positive significant effect on transfer pricing. And then, profitability has a positive significant with tax expense on transfer pricing

Keyword : Tax Expense, Tunneling Incentive, Leverage, Transfer Pricing, dan Profitability

Abstrak

Kebijakan satu harga pada umumnya ditetapkan untuk mempermudah mengendalikan operasional perusahaan di beberapa wilayah dunia serta menjamin ketersediaan barang bagi konsumen. Tujuan akhir dari kebijakan penetapan satu harga ini tidak terlepas dari upaya perusahaan untuk memaksimalkan laba dan keuntungan serta mempertahankan posisi kompetitif perusahaan di pasar tertentu. Proses dan kebijakan penetapan harga ini sering disebut sebagai penetapan harga transfer (*transfer pricing*). Penetapan harga transfer (*transfer pricing*) pada awalnya ditujukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, motivasi manajemen dan pengendalian harga di setiap divisi atau departemen dalam satu perusahaan. Namun seiring perkembangan perdagangan internasional, *transfer pricing* juga ditujukan untuk menghindari beban pajak yang ditanggung perusahaan. Dari sisi perpajakan, *transfer pricing* merupakan ancaman serius bagi dunia perpajakan. Ancaman ini timbul karena adanya ketidakwajaran harga transfer dalam suatu transaksi yang berdampak pada jumlah penerimaan pajak. Transfer pricing dalam prakteknya sangat merugikan penerimaan negara dari sektor pajak. Banyak hal yang ditengari dapat mempengaruhi kebijakan transfer pricing diantaranya adalah beban pajak, tunneling incentive, leverage dan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci : Beban pajak, tunneling incentive, leverage, transfer pricing, profitabilitas

PENDAHULUAN

Pembiayaan belanja negara yang semakin hari semakin meningkat dengan pesat

membutuhkan sumber pendapatan negara yang pasti, salah satu sumbernya yaitu pajak. Pajak semakin diandalkan dan

memiliki peran yang sangat penting untuk pembangunan infrastruktur dan pengeluaran pemerintahan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam upaya menyejahterakan rakyat (Ni Luh; 2009).

Berdasarkan undang-undang nomor 28 tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Maka dari itu, pajak menjadi salah satu sumber terbesar dalam penerimaan pendapatan negara.

Walaupun keberlangsungan penerimaan pajak negara yang tiap tahun selalu meningkat, bukan berarti tidak ada kendala yang terjadi. Melainkan pemerintah masih banyak sekali memiliki permasalahan dan faktor-faktor dalam memungut pajak pada wajib pajak. Berbagai cara yang dilakukan untuk meningkatkan penerimaan pajak negara dan mengurangi masalah yang ada. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penurunan potensi untuk membayar pajak adalah yang biasa dilakukan oleh perusahaan multinasional yaitu kebijakan mengenai harga transfer atau biasa disebut dengan *transfer pricing*.

Menurut (Maffuchan; 2013) *transfer pricing* adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud ataupun transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Anak perusahaan dengan induk perusahaan dapat melakukan transaksi yang diatur sedemikian rupa agar anak perusahaan di Indonesia mengalami kerugian besar, sedangkan secara keseluruhan usahanya masih mengalami untung di perusahaan anak yang lain sehingga dapat mengurangi beban pajak yang ada di Indonesia (WD Rahmadanti; 2020).

Kasus *transfer pricing* di Indonesia salah satunya yaitu PT. Adaro Energi Tbk pada periode 2005-2006 yang terbongkar setelah staff ahli departemen ESDM, Sudhono Iswahyudi bersama Dirjen Pajak melaporkan ke Kejaksaan Agung. Modus penghindaran pajak yang dilakukan para pelaku yaitu dengan menjual batu bara kepada perusahaan anaknya *Coaltrade Service International Pte. Ltd* di Singapura dengan harga miring. Hal itu menyebabkan telah terjadinya pergeseran profit dimana seharusnya pajak yang dibayarkan ke Indonesia cukup besar tetapi menjadi kecil dan PT. Adaro mendapatkan keuntungan yang besar sebab pajak yang dibayarkan di Singapura kecil (*low tax*

countries) (Machfirah dan Fachrizal; 2018).

Ada beberapa faktor perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* salah satunya beban pajak. Dalam sektor perpajakan, praktik *transfer pricing* sering kali dilakukan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan (Mangoting; 2000). Pernyataan tersebut didukung juga oleh (Khotimah; 2018) yaitu ketika perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* maka jumlah beban pajak yang ditanggung perusahaan cenderung lebih rendah dari yang sebenarnya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula beban pajak yang akan ditanggung perusahaan tersebut. Hal itu membuat perusahaan semakin terpacu untuk melakukan praktik *transfer pricing* dengan harapan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Shofa; 2019).

Selain faktor beban pajak, *transfer pricing* juga dapat dipengaruhi oleh *tunneling incentive*. *Tunneling incentive* adalah suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan sendiri, namun pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang dibebankan kepada mereka (Hartati; 2015). Semakin besar kepemilikan saham, maka akan

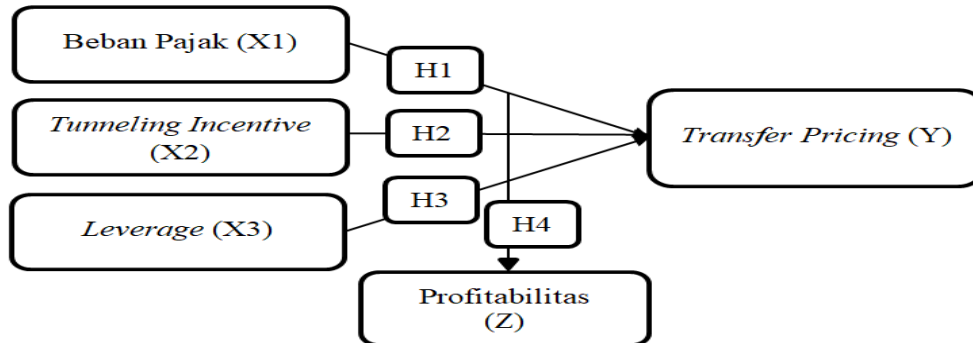
semakin besar pula suatu perusahaan untuk melakukan tindakan *transfer pricing* (Bela; 2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *transfer pricing* adalah *leverage*. Menurut (Wardani dan Khoiriyah; 2018) *leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Perusahaan multinasional biasanya membiayai anggota kelompok dengan transfer utang dan/atau modal. Ada kemungkinan bahwa *leverage* dapat bertindak sebagai pengganti untuk *transfer pricing* dalam mencapai pengurangan kewajiban pajak perusahaan multinasional. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi potensi suatu perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* dengan tujuan untuk mengurangi kewajiban perpajakannya.

Selanjutnya, faktor lain yang dapat mempengaruhi *transfer pricing* yaitu profitabilitas. Menurut (Dewinta dan Setiawan; 2016) profitabilitas adalah salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam hubungannya, profitabilitas mampu

mempengaruhi beban pajak terhadap *transfer pricing*. Hal itu karena ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang meningkat akan menyebabkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga ikut

bertambah yang pada akhirnya akan memicu potensi suatu perusahaan untuk melakukan tindakan *transfer pricing* (Trisianto dan Oktaviani; 2016).



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) pertama kali menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dengan pemegang saham (prinsipal) dalam teori keagenan. Hubungan keagenan muncul ketika terdapat kontrak antara satu pihak pemegang saham (prinsipal) dengan pihak manajemen perusahaan (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal (Brundy; 2014 dalam Dwi dan Yuniadi; 2016).

Agency Theory mengimplikasikan adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan selaku agen dengan pemegang saham selaku principal. Konflik tersebut terjadi karena terdapat pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan namun

saling bekerja sama dalam pembagian tugas yang berbeda. Konflik keagenan dapat merugikan pihak prinsipal karena para pemegang saham tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga tidak memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang memadai. Selain itu, manajemen perusahaan selaku agen diberikan wewenang untuk mengelola adanya aktiva perusahaan sehingga mempunyai insentif melakukan *transfer pricing* dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan (Yuniasih et al; 2011).

Transfer Pricing

Menurut Direktorat Jenderal Pajak, *transfer pricing* adalah penetapan harga atas transaksi penyerahan barang berwujud atau tidak berwujud serta penyediaan jasa antar pihak yang

memiliki transaksi afiliasi atau hubungan istimewa. *Arm's Length Principle* (ALP) menyatakan bahwa pada transaksi perusahaan berelasi hubungan istimewa harga transaksinya harus setara atau sama dengan harga pada transaksi dengan perusahaan yang tidak berelasi, sehingga seharusnya tidak boleh terjadi diskriminasi harga transfer antara transaksi dengan pihak berelasi dengan pihak yang tidak berelasi (Helti dan Muhammad; 2020). Dengan tujuan untuk memkasimalkan penghasilan secara global dan mengurangi beban pajak penghasilan badan/ PPh 25 dan bea masuk (Ayu dan Siti; 2019).

Beban Pajak

Menurut Undang-Undang Perpajakan No. 36 Tahun 2008 yang dimaksud dengan pajak yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pipit dan Kurnia; 2018).

Tunneling Incentive

Menurut (Hartati; 2014) *tunneling incentive* adalah suatu perilaku pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri. Namun, pemegang saham

minoritas ikut menanggung biaya yang telah dibebankan.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perbandingan tingkat utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak ketiga dan mampu melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan hutang tersebut dengan modal ataupun aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah. Tingkat rasio *leverage* yang tinggi berarti tingkat utang perusahaan juga tinggi. Hal ini berarti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tetapi di sisi lain kewajiban hutang perusahaan akan meningkat dan dapat memicu kebangkrutan (Pipit dan Kurnia; 2018).

Profitabilitas

Menurut (Wulandari; 2017) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba. Laba diperoleh perusahaan dari penjualan serta investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas juga mampu menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Kemudian (Olivia dan Dwimulyani; 2019) menyebutkan bahwa

tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula pajak yang dibebankan.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni dengan mengambil data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur pada sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 melalui websitenya di www.idx.co.id atau website resmi perusahaan terkait. Teknik pemilihan sampel pada penelitian kali ini adalah *non-probability sampling*. Metode *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang dimana dengan metode ini penentuan sampelnya berdasarkan pada kriteria dan ketentuan yang telah dibuat oleh peneliti dengan tujuan agar data dapat *representative*.

Metode pengumpulan data pada umumnya dapat dilakukan dengan cara melakukan

pengamatan, wawancara, kuesioner, dokumentasi ataupun gabungan dari keempat cara tersebut (Sugiyono; 2019). Penelitian ini menggunakan data sekunder, teknik pengumpulan datanya menggunakan studi pustaka dan teknik dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Dalam pengujian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan metode analisis *statistic deskriptif*. Kemudian diolah menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu E-Views (*Econometrics Views*) 12. Analisis regresi yang dipakai adalah analisis regresi berganda data panel. Tahapan analisis yaitu: 1) Analisis deskripsi data statistik, 2) Analisis korelasi antar variabel, 3) Pemilihan Model Regresi Data Panel, 4) Hasil estimasi masing-masing model, 5) Uji proposisi asosiasi, 6) Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Data Statistik

Tabel 1 Deskripsi Data Statistik

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.593697	0.254241	0.484255	1.098322
Median	0.523430	0.252773	0.365991	1.028251
Maximum	8.567829	0.595741	0.870203	2.682620
Minimum	0.001123	0.032015	0.013173	0.196907
Std. Dev.	1.085267	0.074270	0.246887	0.601273
Skewness	6.744972	0.854205	0.417419	0.801062
Kurtosis	50.25711	10.49931	1.700644	3.130814
Jarque-Bera	6038.033	147.8958	5.963202	6.459790
Probability	0.000000	0.000000	0.050712	0.039562
Sum	35.62184	15.25449	29.05528	65.89932
Sum Sq. Dev.	69.49048	0.325450	3.596228	21.33020
Observations	60	60	60	60

Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Y, X1, X2, X3 dan Z berdistribusi secara normal dimana nilai probabilitas JB dibawah 0,05 (5%),

sedangkan variabel tidak berdistribusi secara tidak normal pada penelitian ini tidak ada.

Analisis Korelasi Antar Variabel

Tabel 2 Analisis Korelasi Antar Variabel

	TP	BP	TNC	LEV	PROF
TP	1	-0.0199392...	-0.1594822...	0.03588022...	0.60839653...
BP	-0.0199392...	1	0.03650205...	0.14289580...	-0.1285885...
TNC	-0.1594822...	0.03650205...	1	-0.3641120...	0.14592678...
LEV	0.03588022...	0.14289580...	-0.3641120...	1	-0.3880638...
PROF	0.60839653...	-0.1285885...	0.14592678...	-0.3880638...	1

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki koefisien korelasi paling tinggi adalah antara TP dan PROF dengan nilai koefisien sebesar 0.60839653 atau keeratan hubungan yang **kuat** dan tanda positif menunjukkan arah yang **searah**. Sedangkan variabel yang

memiliki koefisien korelasi yang paling rendah adalah antara LEV dan PROF dengan nilai koefisien sebesar -0.3880638 atau keeratan hubungan yang **sangat rendah** dan dengan tanda negatif menunjukkan arah yang **terbalik**.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.867083	(9,47)	0.0808
Cross-section Chi-square	18.339859	9	0.0314

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 4, menunjukkan nilai probabilitas *cross section chi-square* sebesar $0,0314 > 0,05$ nilai *alpha* yang artinya H1 diterima dan

H0 ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa estimasi regresi data yang sesuai dari hasil uji *chow* ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.103251	3	0.7763

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 5, menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,7763 > 0,05$ nilai *alpha* yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan

demikian dapat diartikan bahwa estimasi regresi data yang sesuai dari hasil uji *hausman* ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.462973 (0.2265)	0.154318 (0.6944)	1.617291 (0.2035)
Honda	1.209534 (0.1132)	-0.392834 (0.6528)	0.577494 (0.2818)
King-Wu	1.209534 (0.1132)	-0.392834 (0.6528)	0.407867 (0.3417)
Standardized Honda	2.082984 (0.0186)	-0.134626 (0.5535)	-2.138833 (0.9838)
Standardized King-Wu	2.082984 (0.0186)	-0.134626 (0.5535)	-2.248533 (0.9877)
Gourieroux, et al.	--	--	1.462973 (0.2335)

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel 6, menunjukkan nilai probabilitas *Breush-Pagan* sebesar 0,2265 > 0,05 nilai *alpha* yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian

dapat diartikan bahwa estimasi regresi data yang sesuai dari hasil uji *lagrange multiplier* ini adalah *Common Effect Model*(CEM).

Tabel 6 Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

Metode	Pengujian	Hasil
<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Common Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Common Effect Model</i>

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian berpasangan terhadap ketiga model, terlihat bahwa pada setiap model memiliki hasil yang berbeda-beda dan tidak ada yang dominan seperti

pada tabel 6. Maka dari itu, dilakukan tahap berikutnya dengan melihat nilai koefisien determinasi masing-masing yang terbesar sebagai berikut:

Tabel 7 Kesimpulan Model Regresi Data Panel

No.	Pengujian	Nilai Koefisien Determinasi
1.	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	91,22 %
2.	<i>Common Effect Model (CEM)</i>	19,80 %
3.	<i>Random Effect Model (REM)</i>	1,68 %

Sumber: Data diolah Eviews 12

Maka pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam regresi data panel untuk mengestimasi pengaruh beban pajak (BP), *tunneling incentive* (TNC) dan *leverage* (LEV) terhadap *transfer pricing* (TP) dengan

profitabilitas (PROF) sebagai variabel moderasi pada 10 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian selama periode 2015-2020 adalah model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 91,22 %.

Hasil Estimasi Masing-Masing Model

Tabel Estimasi Regresi Data Panel dengan *Common Effect Model*

Dependent Variable: TP				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 01/06/22 Time: 13:02				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.111541	0.153237	7.253726	0.0000
BP	-0.989121	0.570870	-1.732655	0.0887
TNC	-0.437063	0.140179	-3.117896	0.0029
LEV	-0.075991	0.037273	-2.038762	0.0462
Weighted Statistics				
R-squared	0.198018	Mean dependent var	2.635254	
Adjusted R-squared	0.155055	S.D. dependent var	2.928126	
S.E. of regression	0.964294	Sum squared resid	52.07230	
F-statistic	4.609014	Durbin-Watson stat	0.767338	
Prob(F-statistic)	0.005949			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.016181	Mean dependent var	0.593697	
Sum squared resid	68.36607	Durbin-Watson stat	2.120805	

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 8 estimasi regresi data panel dengan model *common effect* membuktikan bahwa dua variabel bebas yaitu TNC dan LEV signifikan

memengaruhi TP dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, sementara variabel BP tidak signifikan memengaruhi TP.

Tabel 9 Estimasi Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: TP				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 01/06/22 Time: 14:37				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.669950	0.169633	3.949396	0.0003
BP	-0.067546	0.490708	-0.137649	0.8911
TNC	0.186871	0.197097	0.948120	0.3479
LEV	-0.136183	0.069916	-1.947819	0.0574
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.912205	Mean dependent var	2.968922	
Adjusted R-squared	0.889789	S.D. dependent var	2.680783	
S.E. of regression	0.783313	Sum squared resid	28.83823	
F-statistic	40.69462	Durbin-Watson stat	1.641359	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.272713	Mean dependent var	0.593697	
Sum squared resid	50.53950	Durbin-Watson stat	2.813206	

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 9 estimasi regresi data panel dengan model *fixed effect*

membuktikan bahwa semua variabel bebas tidak signifikan memengaruhi TP.

Tabel 10 Estimasi Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*

Dependent Variable: TP				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/06/22 Time: 14:40				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.256730	0.783601	1.603788	0.1144
BP	-0.576892	1.990926	-0.289761	0.7731
TNC	-0.763107	0.872785	-0.874335	0.3857
LEV	-0.133681	0.340983	-0.392046	0.6965
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.516399	0.2009
Idiosyncratic random			1.029900	0.7991
Weighted Statistics				
R-squared	0.016858	Mean dependent var	0.374854	
Adjusted R-squared	-0.035810	S.D. dependent var	0.994655	
S.E. of regression	1.012308	Sum squared resid	57.38698	
F-statistic	0.320083	Durbin-Watson stat	2.494479	
Prob(F-statistic)	0.810800			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.022478	Mean dependent var	0.593697	
Sum squared resid	67.92848	Durbin-Watson stat	2.107372	

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 10 estimasi regresi data panel dengan metode *random effect* membuktikan bahwa semua variabel bebas tidak signifikan memengaruhi TP.

Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 11 Estimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode FEM *Cross-Sections*

Dependent Variable: TP				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 01/06/22 Time: 17:57				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.669950	0.110138	6.082811	0.0017
BP	-0.067546	0.233636	-0.289106	0.7841
TNC	0.186871	0.069613	2.684433	0.0436
LEV	-0.136183	0.093683	-1.453656	0.2058
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.912205	Mean dependent var	2.968922	
Adjusted R-squared	0.889789	S.D. dependent var	2.680783	
S.E. of regression	0.783313	Sum squared resid	28.83823	
F-statistic	40.69462	Durbin-Watson stat	1.641359	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.272713	Mean dependent var	0.593697	
Sum squared resid	50.53950	Durbin-Watson stat	2.813206	

Sumber: Data diolah Eviews 12

Pembahasan hasil analisis estimasi model regresi data panel tersebut: **Pengaruh Beban Pajak terhadap *Transfer Pricing*** Berdasarkan uji t terlihat bahwa variabel beban pajak (BP) positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap transfer pricing (TP), dimana nilai probabilitas sebesar

0,7841 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_1 ditolak. Temuan empiris ini **tidak sejalan** dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel BP berpengaruh terhadap TP pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2020.

Pengaruh Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing

Berdasarkan uji t terlihat bahwa variabel *tunneling incentive* (BP) positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *transfer pricing* (TP), dimana nilai probabilitas sebesar 0,0436 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_2 diterima. Temuan empiris ini **sejalan** dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel TNC berpengaruh terhadap TP pada perusahaan manufaktur sub-sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2020.

Pengaruh Leverage terhadap Transfer Pricing

Berdasarkan uji t terlihat bahwa variabel *leverage* (LEV) positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *transfer pricing* (TP), dimana nilai probabilitas sebesar 0,2058 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_3 ditolak. Temuan empiris ini **tidak sejalan** dengan hipotesis penelitian yang menyatakan *leverage* (LEV) berpengaruh terhadap TP pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2020.

Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh Beban Pajak terhadap Transfer Pricing

Tabel 12 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dependent Variable: TP				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 01/11/22 Time: 17:50				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.160077	0.187317	0.854580	0.4318
BP	-0.145488	0.051353	-2.833097	0.0365
X1Z	11.72957	4.644200	2.525639	0.0528
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.894686	Mean dependent var	1.062985	
Adjusted R-squared	0.870551	S.D. dependent var	0.912563	
S.E. of regression	0.422997	Sum squared resid	8.588458	
F-statistic	37.07088	Durbin-Watson stat	2.598363	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.582225	Mean dependent var	0.593697	
Sum squared resid	29.03136	Durbin-Watson stat	2.815048	

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan uji t terlihat bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi pada pengaruh beban pajak terhadap *transfer pricing* positif dan berpengaruh secara signifikan. Sesuai dengan kriteria persyaratan apabila $X1*Z$ dan signifikan dan $X1$ signifikan, maka dapat dikatakan bahwa variabel moderasi yang diujikan bersifat Moderasi Murni (*Pure Moderasi*).

SIMPULAN DAN SARAN

Bersumber dari pembahasan yang telah dijabarkan, dapat diambil kesimpulan bahwa beban pajak dan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing*, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* dan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh beban pajak terhadap *transfer pricing* dan bersifat *Pure Moderasi* atau moderasi murni. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan masih banyak sektor-sektor lainnya yang dapat diteliti terkait *transfer pricing*. (2) Penelitian ini terbatas hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu beban pajak, *tunneling incentive* dan *leverage* serta 1 variabel moderasi yaitu profitabilitas karena ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

Implikasi teoritis dalam penelitian yaitu dengan semakin meningkatnya perhatian para otoritas pajak terhadap pemeriksaan *transfer pricing*, serta semakin diperkuat regulasi dan peraturan perpajakan khususnya *transfer pricing* menyebabkan semakin tingginya resiko *transfer pricing* bagi perusahaan. Resiko tersebut menyebabkan perusahaan multinasional akan berusaha untuk mematuhi regulasi perpajakan di yurisdiksi tempat perusahaan multinasional tersebut beroperasi. Selain itu dengan adanya peraturan tersebut juga perusahaan multinasional tidak dapat dengan mudah menentukan harga sesuai dengan keinginan grup perusahaan untuk keuntungan pribadi, karena dalam peraturan mengenai transfer pricing diatur dengan jelas mengenai prinsip kewajaran dalam menetapkan harga atas transaksi dengan pihak afiliasi. Hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan dan dorongan bagi pemerintah untuk terus memperkuat serta memastikan bahwa peraturan-peraturan tersebut masih relevan dalam lingkup bisnis sekarang, supaya dengan adanya peraturan-peraturan tersebut dapat menyebabkan tidak terjadinya praktik manipulasi transfer pricing yang merugikan negara. Hal tersebut juga dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan multinasional untuk lebih berhati-hati dan

menilik kembali mengenai model operasi fungsi perpajakannya terkait transfer pricing. Perusahaan 67 multinasional juga harus menentukan kebijakan harga transfer atau yang dikenal dengan istilah setting price dengan mempertimbangkan regulasi di tempat perusahaan yang terlibat dalam transaksi afiliasi tersebut berada, sehingga risiko transfer pricing tersebut tidak menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) dapat memperpanjang periode

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Shofa Khurul. 2019. *Pengaruh Beban Pajak, Nilai Tukar, Tunneling Incentive pada Transfer Pricing.* Jurnal Ilmu Riset Akuntansi.

Amanah, Khaerul dan Nanang Agus Suyono. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive dan Debt Covenant terhadap Transfer pricing dengan Tax Minimization sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018).* Journal Of Economic, Business and Engineering (JEBE).

Ayshinta, Patriot Jaya dkk. 2019. *Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Exchange*

tahun serta memperbanyak jumlah sampel yang digunakan agar mendapatkan hasil yang maksimal, (2) Dapat menambahkan variabel lain yang belum terdapat di dalam penelitian ini. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti dari sub sector lain agar tiap sub sektor dapat memiliki manfaat dan menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh terkait *transfer pricing*.

Rate terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Jurnal Eksplorasi Akuntansi.

Cledy, Helti dan Muhammad Nuryatno Amin. 2020. *Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing.* Jurnal Akuntansi Trisakti.

Herawaty, Vinola dan Anne. 2017. *Pengaruh Tarif Pajak Penghasilan, Mekanisme Bonus dan Tunneling Incentives Terhadap Pergeseran Laba dalam Melakukan Transfer Pricing dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel*

- Moderasi. Jurnal Akuntansi Trisakti.*
- Humairo, Luthfiyyah Jihan.** 2020. *Pengaruh Pajak terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018).* Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 9.
- Junaidi, Ahmad dan Nensi Yuniarti.** 2020. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant dan Profitabilitas terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing.* Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (JAM-EKIS).
- Khotimah, S. K.** 2018. *Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing.* Jurnal Ekobis Dewantara.
- Melmusi, Z.** 2016. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 .* Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi.
- Mispiyanti.** 2015. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing.* Jurnal Akuntansi dan Invetasi. Jawa Tengah.
- Refgia, T.** 2017. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Listing di BEI tahun 2011-2014).* Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi.
- Rosa, Ria Dkk.** 2017. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenanti dan Corporate Governance terhadap transaksi Transfer Pricing pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2015.* Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran. Semarang.
- Roslita, Evy.** 2020. *Pengaruh pajak, Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Penetapan Transfer Pricing.* Jurnal Manajemen Bisnis 23.
- Widiyantoro, Cahya Sukma dan Riris Sitorus.** 2020. *Pengaruh Transfer Pricing dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance dengan*

*Profitabilitas sebagai Variabel
Moderating.* Journal Uta 45.